
**PENERAPAN BUSSINESS MODEL CANVAS PADA MATA KULIAH
PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PROMOSI DAN PERIKLANAN MAHASISWA**

Muhamad Ridwan¹, Maria Ulfah², Dwi Mandasari Rahayu³

¹Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Media Kreatif,

²Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Media Kreatif,

³Jurusan Desain, Politeknik Negeri Media Kreatif

E-Mail : muhamadridwan86@gmail.com ⁽¹⁾

ABSTRACT

ABSTRACT. *This study aims to find out how the application of the BMC to look up the entrepreneurial mindset of students is applied at the Creative Media State Polytechnic. This study uses research methods conducted qualitatively and quantitatively. The two research methods can be used together or combined in a concurrent study. BMC material is introduced first to students who are taking entrepreneurship practice courses. Students will be taught BMC material and its application. At this implementation stage, the actual condition of the student mindset will be observed first. After that, it will be measured quantitatively to determine the effect of applying BMC on the entrepreneurial mindset of students. The data analysis used is simple linear regression using SPSS 16.0. Primary data was collected through interviews and observations of respondents to find out the actual shape of the entrepreneurial mindset of students at that time, while to measure the effect of BMC on increasing their entrepreneurial mindset a questionnaire instrument was used with a Likert scale as the measurement.*

Keyword: BMC, Entrepreneurship, Mindset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan BMC untuk melihat pola pikir kewirausahaan mahasiswa yang diterapkan di Politeknik Negeri Media Kreatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua metode penelitian tersebut dapat digunakan bersama-sama atau digabungkan dalam suatu penelitian yang dilakukan secara bersamaan. Materi BMC diperkenalkan pertama kali kepada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah praktik kewirausahaan. Siswa akan diajarkan materi BMC dan penerapannya. Pada tahap pelaksanaan ini akan diamati terlebih dahulu kondisi pola pikir siswa yang sebenarnya. Setelah itu akan diukur secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan BMC terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 16.0. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap responden untuk mengetahui sebenarnya bentuk pola pikir wirausaha mahasiswa pada saat itu, sedangkan untuk mengukur pengaruh BMC terhadap peningkatan pola pikir wirausaha digunakan instrumen angket dengan skala likert sebagai alat ukurnya.

Kata kunci: BMC, Kewirausahaan, Pola Pikir

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian suatu negara. Hal ini sejalan dengan Inisiatif Nawa Cita Presiden Republik Indonesia. Salah satu unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa adalah hadirnya wirausahawan di sana. Mulai dari menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas, meredakan ketegangan sosial dan ekonomi, serta membangun masyarakat yang adil dan makmur.

Masyarakat Indonesia saat ini sangat membutuhkan kemampuan berwirausaha. Permasalahan tingginya angka respons dan kemiskinan di negara kita dapat diselesaikan melalui kewirausahaan. Catatan menunjukkan, pada tahun 2022, terdapat 26,36 juta penduduk miskin di Indonesia atau 9,57% dari total penduduk negara. (BPS, 2022). Sedangkan 8,4 juta orang atau 5,86% dari seluruh angkatan kerja Indonesia akan terkena dampak pada tahun 2022.

Untuk mendorong pembangunan ekonomi suatu negara, jumlah wirausaha yang ideal harus mencapai 4% dari total penduduk. Berdasarkan data Global Enterprise Index 2019, Indonesia berada di peringkat 75 dari 137 negara, unggul jauh dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Singapura yang berada di peringkat 27, Malaysia yang berada di peringkat 43, dan Thailand yang berada di peringkat 54 (Acs, Szerb, Lafuente, dan Marcus, 2020). Berdasarkan statistik, saat ini hanya 2% dari total penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai pengusaha. Tantangan dalam situasi ini adalah pemerintah Indonesia dan lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam kemandirian ekonomi Indonesia dan pemberdayaan generasi muda.

Melihat kenyataan tersebut, kita harus mendorong semangat kewirausahaan masyarakat Indonesia. Sayangnya, banyak pelajar Indonesia yang masih belum tertarik untuk berwirausaha, dan sebagian besar belum memahaminya. Siswa yang mempelajari kewirausahaan mungkin memiliki sikap, motivasi, dan minat yang berbeda karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang administrasi bisnis (Rosmiati, 2015). Kesalahpahaman ini menimbulkan masalah psikologis seperti ketidaksabaran, kemalasan, takut akan resiko, dan takut kehilangan. Oleh karena itu, lebih banyak pelajar Indonesia yang mempertimbangkan untuk mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan kerja. Jadilah seorang karyawan, bukan pemilik bisnis. Berdasarkan hasil survei lain, minat berwirausaha secara umum tidak banyak.

Hal ini sangat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari orang tua dan keluarga yang bekerja dan mandiri, serta kesadaran masyarakat dan suasana pembelajaran yang kondusif untuk berwirausaha (Mopangga, 2014). Dengan memasukkan konten terkait kewirausahaan ke dalam silabus mereka, Politeknik Media Kreatif Negeri membekali semua siswa dengan keterampilan kewirausahaan dasar yang mereka butuhkan untuk sukses. Baik Dasar-dasar Kewirausahaan maupun Manajemen serta Praktek Kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib pada semester III dan IV semua program studi di Politeknik Negeri Media Kreatif. Business Model Canvas menjadi salah satu materi yang dibahas dalam pelatihan ini.

Business Model Canvas adalah alat strategi bisnis yang menciptakan representasi visual dari ide, pelanggan, infrastruktur, dan uang perusahaan.

Dengan demikian, memahami BMC membantu siswa menyadari bahwa bisnis tidak sesulit kelihatannya. Mahasiswa

diajak untuk meyakini bahwa memulai usaha secara mandiri adalah cara terbaik untuk meraih kesuksesan dibandingkan sekedar mendapatkan gelar sarjana dan bekerja di perusahaan BUMN dengan meningkatkan kesadaran berwirausaha di kalangan mereka. Peneliti tertarik untuk membahas bagaimana Business Model Canvas dapat digunakan untuk mendorong kewirausahaan mahasiswa pada premis ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan gabungan metodologi kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat digabungkan atau digunakan bersama-sama dalam penelitian paralel. (Prof. Sugiono, 2006). Materi BMC diperkenalkan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktik kewirausahaan. Kemudian siswa diajarkan tentang materi BMC dan penerapannya. Pada tahap selanjutnya kita mengamati keadaan berpikir siswa. Setelah itu dilakukan pengukuran kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan BMC terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa semester IV yang sedang mengambil mata kuliah praktik kewirausahaan di Politeknik Negeri Media Kreatif menjadi sasaran kegiatan penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16.0. Untuk mengetahui kondisi aktual kewirausahaan mahasiswa pada saat itu, pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi responden, serta digunakan kuesioner dengan skala likert untuk mengukur pengaruh BMC terhadap

peningkatan kewirausahaan. Data sekunder seperti data jumlah mahasiswa dan materi kuliah praktik kewirausahaan diperoleh dari data akademik Politeknik Negeri Media Kreatif.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Mindset dalam buku Adi W. Gunawan (2008) Rahasia Mindset terdiri dari dua kata yaitu mind dan set. Akal artinya pikiran, biasa disebut sebagai sumber kesadaran yang dapat menghasilkan pikiran, gagasan, perasaan, persepsi, serta menyimpan ingatan dan pengetahuan. Himpunan merupakan keadaan utuh atau prioritas pengembangan keterampilan dalam suatu kegiatan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pola pikir adalah seperangkat keyakinan dan cara berpikir yang dapat menentukan pandangan, tindakan, sikap, dan masa depan seseorang. Pola pikir mengatur sikap-sikap yang diperlukan untuk menentukan bagaimana seseorang bereaksi dan memandang situasi. Rohani (2011) berpendapat bahwa kewirausahaan pada hakikatnya adalah sikap mental atau cara berpikir. Kewirausahaan merupakan seperangkat sikap hidup yang diperlukan oleh aktivitas wirausaha. Sikap hidup ini meliputi kejujuran, kreativitas, inovasi, percaya diri, keuletan, dan keberanian mengambil resiko.

Table 1: Regression test results

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	30.005	1	30.005	158.019	.000 ^b
Residual	20.697	109	.190		
Total	50.703	110			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Terlihat pada Tabel 1 nilai F hitung sebesar 158,019 dengan tingkat signifikansi 0,000,

karena nilai tersebut kurang dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen (BMC). Atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel BMC terhadap variabel pola pikir kewirausahaan mahasiswa.

Table 2: Coefficients Table

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.898	.242		3.715	.000
	X	.740	.059	.769	12.571	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 2 menyatakan nilai koefisien X sebesar 0,740 dan nilai konstanta sebesar 0,898. Dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel BMC dengan pola pikir kewirausahaan mahasiswa dapat dinyatakan dalam persamaan regresi $Y = 0,898 + 0,740X$. Artinya terdapat peningkatan pola pikir kewirausahaan mahasiswa sebesar 0,740 poin dengan konstanta sebesar 0,898. Jadi semakin baik materi BMC disampaikan kepada siswa maka akan semakin meningkatkan pola pikir kewirausahaan siswa.

Table 3: Model Summary

Model	R Square		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Square	Estimate
1	.769 ^a	.592	.588	.436

a. Predictors: (Constant), X

Kemudian pada tabel 3 terdapat nilai R-square yaitu 0,592. Nilai tersebut menunjukkan koefisien determinasi sebagai berikut: $KP = r^2 \times 100\%$; $KP = 0,592 \times 100\%$; $KP = 59,2\%$. Hal ini menyatakan bahwa variabel BMC berpengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa sebesar 59,2%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Business Model Canvas (BMC) berpengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Business

Model Canvas (BMC) membantu siswa memahami berbagai aspek bisnis, seperti segmen pasar, proposisi nilai, saluran distribusi, dan sumber pendapatan. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan analisis bisnis yang penting dalam kewirausahaan.

Dalam proses pengisian Business Model Canvas (BMC), mahasiswa dihadapkan pada tugas berpikir kreatif dan inovatif ketika merancang model bisnis baru atau menyempurnakan model yang sudah ada. Hal ini dapat merangsang pola pikir kewirausahaan yang inovatif dan kreatif. Business Model Canvas (BMC) mendorong siswa untuk berpikir hati-hati tentang kebutuhan dan masalah pelanggan mereka. Hal ini membantu mereka lebih memahami pemikiran pelanggan dan merancang solusi yang lebih tepat sasaran.

Business Model Canvas (BMC) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan secara praktis. Siswa dapat langsung menerapkannya pada ide bisnisnya sendiri. Hal ini mengubah pola pikir mereka dari teori ke tindakan, yang merupakan langkah penting dalam menjadi seorang wirausaha. Business Model Canvas (BMC) memungkinkan siswa mengukur kinerja bisnis mereka dengan lebih efektif. Mereka dapat melihat bagaimana perubahan berbagai elemen model bisnis dapat mempengaruhi hasil bisnis. Ini membantu mereka mengembangkan pola pikir analitis untuk mengelola bisnis mereka. Business Model Canvas (BMC) dapat digunakan secara efektif dalam kelompok atau tim kerja. Hal ini mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah

bersama. Pola pikir kolaboratif ini penting dalam dunia bisnis nyata, di mana kerja sama tim seringkali penting. Dengan demikian, Business Model Canvas (BMC) merupakan alat yang sangat berguna untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir kewirausahaan yang kuat. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami aspek-aspek penting bisnis tetapi juga merangsang kreativitas, inovasi, dan kemampuan analitis mereka dalam menghadapi tantangan dunia bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acs, Z. J., Szerb, L., Lafuente, E., & Markus, G. (2020). Global Entrepreneurship Index. The Global Entrepreneurship and Development Institute, 14(January), 64.
<https://doi.org/DOI:10.13140/RG.2.2.17692.64641> ii
- [2] Suharti, L., & Sirine, H. (2012). FaktorFaktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan Entrepreneurial Intention). Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 13(2).
<https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124134>
- [3] Rosmiati, Donny Teguh Santoso Junias, Munawar, (2015), Sikap, Motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa
- [4] Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Trikonomika, 13(1), 78-90
- [5] Tim PPM Manajemen (2012), Business Model Canvas Penerapan di Indonesia
- [6] Zott, C., Amit, R., & Massa, L., 2011, The Business Model: Recent Developments and Future Research, Journal of Management
- [7] Gabriel, C.A., Kirkwood, J., (2016), Business model for model business: Lessons from renewable energy entrepreneurs in developing countries, Otago Business School
- [8] Osterwalder, A., Pigneur, Y., & Clark, T. (2010). Business model generation: a handbook for visionaries, game changers, and challengers, Wiley, Hoboken, NJ.
- [9] Hong Y Ching. Prof., Clemens Fauvel, CRITICISMS, VARIATIONS AND EXPERIENCES WITH BUSINESS MODEL CANVAS, European Centre for Research Training and Development UK (www.ea-journals.org), European Journal of Agriculture and Forestry Research Vol.1. No.2, pp. 26 -37, December 2013
- [10] Adi W Gunawan (2008), The Secret of Mindset, Gramedia Pustaka Utama Bygrave,W.D. (2004), The entrepreneurial process and the role of entrepreneurship in the economy DIY Toolkit: Business Model Canvas, DIY Development Impact & You, Practical tools to trigger & support social innovation
- [11] Rohadi. (2011). Membangun

Mindset Wirausaha. Dapat diakses di:
<http://rohadientrepreneurship.blogspot.com/2011/02/membang-un-mindsetwirausaha.html>

[12] Sugiyono (2006), Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), Bandung: Alfabeta.